PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DAN INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB) DI INDONESIA

TAHUN 2014-2018

SKRIPSI

Oleh

WINDA NOVTAVIANA

NIM : G71216058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAN STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Winda Novtaviana

NIM : G71216058

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia Tahun 2014-2018

Dengan sungguh - sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Juni 2020

Saya yang menyatakan,

Winda Novtaviana

NIM. G71216058

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Winda Novtaviana NIM: G71216058 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 17 Juni 2020

Pembimbing

Nita Yalina, M.MT

NIP. 198702082014032003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Winda Novtaviana NIM. G71216058 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa tanggal 07 Juli 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqosah Skripsi :

Penguji I,

Nita Yalina, M.MT

NIP. 198702082014032003

Penguji II,

Hj. Nurlailah, SE., MM.

NIP. 196205222000032001

Penguji III,

Ana Toni Roby Candra Yudha, S.EI, M.SE.I

NIP. 201603311

Penguji IV,

Hapsari Wiji Utami, M.SE.

NIP. 198603082019032012

Surabaya, 21 Juli 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan

Dr. H. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WINDA NOVTAVIANA
NIM : G71216058
Fakultas/Jurusan : FEBI / ILMU EKONOMI
E-mail address : windanovta1998@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DAN INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB) DI INDONESIA TAHUN 2014-2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2020

Penulis

(WINDA NOVTAVIANA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhada Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia Tahun 2014-2018" ini merupakan hasil dari penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2014-2018.

Jenis dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data dari penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Perlindungan Anak. Metodologi dari penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program *Eviews10* dan jenis data yang digunakan yakni data panel (gabungan *time series* dan *cross section*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan dari variabel indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Indonesia. Hal ini terbukti dengan diperoleh persamaan regresi model Y= -26.65548 + 7.054721 X1 + 1.604283 X2 + *e.* Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel indeks pembangunan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai probabilitas 0.0000 dan nilai t-hitung sebesar 5.182992. Begitupun dengan variabel indeks pemberdayaan gender yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai probabilitas 0.0000 dan nilai hitung sebesar 8.301440. Dilihat dari hasil regresi R-Squared sebesar 0.432318 dengan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.425519 yang artinya variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 43%.

Pemerintah Indonesia diharapkan memperhatikan komponen dan sektor-sektor dari pertumbuhan ekonomi lebih khususnya yang berkaitan dengan pembangunan dan pemberdayan gender pada daerah di wilayah Indonesia, sehingga dapat meningkatkan dan mempertahankan kemakmuran perekonomian dan juga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... Error! Bookmark not defined.

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

LEMBAR PUBLIKASI ..... Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**

A. Landasan Teori 9

1. Pertumbuhan Ekonomi 9
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 14
3. Teori Gender 15
4. Indeks Pembangunan Gender 19
5. Indeks Pemberdayaan Gender 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Hubungan Gender dan Pertumbuhan Ekonomi 22
B. Penelitian Terdahulu 22
C. Kerangka Konseptual 27
D. Hipotesis 28
BAB III METODE PENELITIAN 29
A. Jenis Penelitian 29
B. Waktu dan Tempat Penelitian 29
C. Populasi dan Sampel Penelitian 30
1. Populasi 30
2. Sampel 30
D. Variabel Penelitian 30
E. Definisi Operasional 31
F. Data dan Sumber Data 32
1. Jenis Data 32
2. Sumber Data 32
G. Teknik Pengumpulan Data 33
H. Teknik Analisis Data 33
BAB IV HASIL PENELITIAN 42
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 42
1. Gambaran Umum Negara Republik Indonesia 42
2. Kondisi Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia 44
3. Kondisi Indeks Pembangunan Gender (X1) di Indonesia 48
4. Kondisi Indeks Pemberdayaan Gender (X2) di Indonesia 51
B. Analisis Data 54
1. Penentu Model Estimasi Data Panel 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Asumsi Klasik 56

3. Regresi Linier Berganda 62

4. Uji Statistik 65

5. Koefisien Determinasi (R^2) 67

BAB V PEMBAHASAN 68

A. Pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender (X1 dan X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (Y) 68

B. Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia (Y) 70

C. Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia (Y) 75

BAB VI PENUTUP 80

A. Kesimpulan 80

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Indonesia Tahun 2014-2018 47

Tabel 4.2 Indeks Pembangunan Gender Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2014-2018 (dalam persen).....50

Tabel 4.3 Indeks Pemberdayaan Gender Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2014-2018 (dalam persen).....53

Tabel 5.1 Provinsi dengan IPG Tertinggi dan Terendah Tahun 2018 72

Tabel 5.2 Provinsi dengan IDG Tertinggi dan Terendah Tahun 2018.....76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 27

Gambar 4.1 Peta Negara Indonesia 43

Gambar 4.2 Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Indonesia Tahun 2014-2018 46

Gambar 4.3 Perkembangan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Indonesia Tahun 2014-2018 49

Gambar 4.4 Perkembangan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Indonesia Tahun 2014-2018 51

Gambar 4.5 Hasil Tes Uji Chow Redundant Fixed Effect-Likehood Ration 55

Gambar 4.6 Hasil Uji Hausman Correlation Random Effect..... 55

Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas..... 57

Gambar 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas 58

Gambar 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas 59

Gambar 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Dengan Uji Serial Korelasi Breusch Godfrey LM Test..... 61

Gambar 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis Model Regresi..... 63

Gambar 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F)..... 65

Gambar 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji T) 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara menandakan semakin baik pembangunan ekonomi, sehingga semakin sejahtera masyarakatnya.[1] Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu memberikan kebebasan pada masyarakat dalam memilih hak dan kesempatannya. Namun hal tersebut terhambat dengan belum terpenuhinya keadilan atau kesetaran gender.

Kesetaraan gender merupakan kesamaan kondisi bagi laki-laki maupun perempuan dalam memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam segala bidang serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan.[2] Kesetaraan gender adalah salah satu tujuan dari pembangunan berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs) yang di deklarisikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Kesetaraan gender dan pembangunan

[1] Supartoyo, "The Economics Growth And The Regional Characterictics: The Case of Indonesia", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2013.

[2] Raint N, " Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia", (Yogyakarta: Pustaka Design, 2008), hal 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkelanjutan menjadi sesuatu yang berhubungan, dimana dalam definisi pembangunan berkelanjutan mencangkup pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan yang menjamin kesetaraan manusia, kesatuan ekologi, kesetaraan dan keadilan sosial generesi saat ini dan dimasa mendatang.[3]

Indonesia bagian anggota PBB dan menjalankan agenda pembangunan SDGS, salah satunya yaitu mencapai kesetaraan gender untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, Pemerintah Indonesia mengeluarkan intruksi presiden Nomer 9 Tahun 2000 tentang Pengarustamaan Gender dalam Pembangunan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender. Intruksi Presiden No. 9 Tahun 2000, menjelaskan bahwa kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, dan sosial budaya.[4]

Namun berdasarkan laporan *The Global Gender Report* (2017), menyatakan bahwa Indonesia berada di posisi 84 dari 144 negara.[5] Posisi tersebut mengartikan bahwa kesetaraan gender di Indonesia masih belum

---

[3] Munasinghe, "Environment Economics and Sustainable Development", Paper Presented at the UN Earth Summit, Rio de Jeneiro and Reprinted by the World Bank Washington DC.

[4] Kementrian Keuangan Republik Indonesia, "Pengarustamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional Presden Republik Indonesia", (Intruksi Presiden No.9 Tahun 2000).

[5] World Economic Forum, "The Global Gender Gap Report 2017", dalam

http://www3.weforum.org/docs/WEF_GGGR_2017.pdf, diakses pada 30-11-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenuhi, sehingga masih terjadinya ketimpangan gender yang dirasakan antara laki-laki dan perempuan. Tingginya ketimpangan gender ditunjukkan oleh jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan masih jauh dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Indonesia, TPAK laki-laki sebesar 83,01 sedangkan TPAK perempuan sebesar 55,44.[6]

Oleh sebab itu, United Nations Development Programs (UNDP) memperkenalkan dua indeks untuk mengukur keberhasilan pembangunan gender dan pemberdayaan perempuan, yaitu *Gender Developments Index* (GDI) atau Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan *Gender Empowermenty Index* (GEM) atau Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) guna merentas ketimpangan gender antara laki-laki dan perempuan, serta memberikan pemberdayaan terhadap perempuan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. [7]

Indeks Pembangunan Gender adalah indeks yang mengagambarkan pencapaian pembangunan kelayakan hidup seperti pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan dengan memperhitungkan ketimpangan pencapaian antara perempuan dan laki-laki. Sedangkan, Indeks Pemberdayaan Gender

---

[6] Badan Pusat Statistik,"Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018" (Berita Resmi Statistik, 2018), 2.

[7] United Nation Development Programme, "Human Development Report : Gender and Human Development", (USA: UNDP, 1995), New York.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah indeks yang memfokuskan pada partisipasi perempuan dalam ekonomi, politik maupun masyarakat. Kedua indeks ini digunakan oleh Indonesia untuk mengukur keberhasilan pembangunan gender dan pemberdayaan gender sehingga tidak terjadi ketimpangan gender antara laki-laki dan perempuan.

Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2018 keterlibatan perempuan memberikan pengaruh yang cukup dalam meningkatkan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi negara, salah satu contohnya yaitu keterlibatan perempuan memberikan sumbangan pendapatan pada negara Indonesia sebesar 36,70 persen.[8] Angka tersebut tidaklah besar namun dapat memberikan efek terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana membuktikan bahwa keterlibatan perempuan juga salah satu pendukung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Keterlibatan perempuan dapat berupa terjunnya perempuan dalam angkatan kerja yang bekerja dalam perusahaan, lembaga maupun dunia bisnis guna memberikan kontrubusi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pamela cox, Wakil Presiden Bank Dunia untuk Asia dan Pasifik dalam World Bank Tahun 2012, menyampaikan bahwa menyamaratakan peluang dalam partisipasi ekonomi dapat meningkatkan produktivitas pekerja dikawasan sebesar 7 hingga 18 persen. Kenaikan ini mengalami dampak yang luas untuk pertumbuhan ekonomi dan pengurangan

[8] Badan Pusat Statisik Indonesia, "Sumbangan Pendapatan Perempuan", 2018,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemiskinan. Oleh karena itu, menurutnya pemberdayaan ekonomi perempuan tidak hanya benar, tetapi tepat dilakukan. [9]

Selain itu adanya perpaduan antara peran laki-laki dan perempuan akan memberikan dampak yang sangat besar baik dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun dalam dunia perusahaan. Sander menjelaskan, bahwa kinerja tim dalam dunia bisnis antara laki-laki dan perempuan memberikan laba atau keuntungan dalam hal penjualan. Dapat diartikan bahwa kesamaan peran perempuan dengan laki-laki dalam *business performance* dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.[10] Akan tetapi, hal tersebut dirasa belum memberikan perhatian lebih terhadap kesamaan antara peran laki-laki dan perempuan dalam pembangunan gender dan pemberdayaan gender.

Pembangunan gender dan pemberdayaan gender menjadi salah satu keberhasilan dalam kesetaraan gender. Namun hasil-hasil tersebut kenyataannya masih belum bisa dinikmati secara sepenuhnya oleh laki-laki dan perempuan. Ketimpangan gender menjadi alasan adanya batasan, selain itu memberikan beban terhadap produktivitas, efisien dan kemajuan ekonomi. Dimana diskriminasi gender akan menambah beban suatu

---

[9] Rarasati, "Analisis Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2011"(Thesis Universitas Sebelas Maret,2014), 3

[10] Sander, "The Impact Of Gender Diveristy On The Performance Of Business Teams: Evidence From a Field Experiment" Journal of Management Science, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian untuk tumbuh serta mengurangi kapasitas untuk meningkatkan standar kehidupan.[11]

Oleh karena itu, diperlukannya perhatian khusus merentas ketimpangan gender agar dapat memberikan kontribusi yang lebih terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keselarasan yang harus dievaluasi lebih jauh. Dimana khusunya peran perempuan dalam pertumbuhan ekonomi di duga sangat penting. Adanya keselarasan antara laki-laki dan perempuan secara bersama-sama sangat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik dari sisi pendidikan, tenaga kerja dan juga ekonomi. Sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satunya sumber pendapatan yang dihasilkan baik dari perempuan maupun laki-laki.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka penelitian ini mengusung topik ketimpangan gender, dengan judul "Pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap PDRB di Indonesia Tahun 2010-2018"

[11] World Bank, "Pembangunan Berspektif Gender", (Jakarta: Dian Rakyat)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diambil untuk penelitian ini, antara lain:

1. Adakah pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia Tahun 2014-2018?
2. Adakah pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia Tahun 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia Tahun 2014-2018.
2. Untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia Tahun 2014-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk penulis, sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan guna peningkatan kualitas diri dalam hal intelektualitas.
2. Manfaat bagi Negara Indonesia, sebagai sarana untuk memberikan informasi tentang pengaruh indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia tahun 2014-2018.
3. Manfaat bagi semua pihak adalah sebagai bahan kajian mengenai ketimpangan gender, dan dapat menjadi refrensi untuk mengadakan penelitian dengan topik serupa di waktu yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses adanya perubahan kondisi perekonomian di suatu wilayah secara berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah juga merupakan indikator yang menunjukka adanya pembangunan ekonomi suatu wilayah.

a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diprodksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyrakat menjadi meningkat. [12]

Menurut Kuznet (1996) Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada produknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang

[12] Sadono Sukirno, *Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1985), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan.[13] Jadi pertumbuhan ekonomi untuk mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi dapat direfleksikan oleh pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Variabel ini sering digunakan untuk mengukur seberapa baik ekonomi disuatu negara terkelola dengan benar. Menurut Mankiw (2007), PDB dapat dipandang dalam dua hal, pertama PDB sebagai total pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam perekonomian, kedua PDB adalah total pengeluaran atas produk barang dan jasa dalam ekonomi.[14]

a. Teori Petumbuhan Adam Smith

Dalam bukunya An Inqury into The Nature and Causes of The Wealth of Nation (1776) Adam Smith mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Proses pertumbuhan ekonomi menurut Smith dapat dibedakan dalam dua aspek utama pertumbuhan ekonomi adalah (1) Pertumbuhan Output Total; (2) Pertumbuhan Penduduk.

1) Pertumbuhan Output Total

Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara menurut Smith ada tiga yaitu:

a) Sumberdaya alam yang tersedia

[13] Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), 57.

[14] Mankiw, N.G, *Teori Makro Ekonomi (terjemahan)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumberdaya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan poduksi suatu masyarakat. Jumlah sumberdaya alam yang tersedia merupakan "batas maksimum" bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Pertumbuhan output akan berhenti jika semua sumberdaya alam tersedia telah digunakan secara penuh.

b) Sumberdaya insani atau jumlah penduduk

Sumberdaya insani (jumlah penduduk) mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.

c) Stok barang modal yang ada

Stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal.

Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu denhan adanya sistem pembagian kerja antarpelaku ekonomi. Pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith, dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

2) Pertumbuhan Penduduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten atau tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup.. Jumlah penduduk akan menyesuakan diri dengan kebutuhan akan angkatan kerja yang bekerja dari masyarakat.[15]

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Teori ini berupaya menjelaskan keberadaan skala hasil dan pola pertumbuhan jangka panjang yang berbeda-beda antar negara. Model ini mendefinisikan bahwa modal tidak hanya dibatasi pada pabrik maupun peralatan perekonomian tetapi juga diperluas hingga modal manusia (human capital) yaitu ilmu pengetahuan berupa penelitian dan pengembangan sehingga lebih mampu menjelaskan perbedaan pertumbuhan antar negara yang tidak mampu dijelaskan oleh teori pertumbuhan ekonomi neo klasik.

Model pertumbuhan ekonomi modern (endogen) mendorong pemikiran bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan negara tersebut dalam membentuk akumulasi modal fisik tetapi juga hal-hal sebagai berikut:

1) Pembentukan modal manusia

Modal manusia berupa pendidikan dan kesehatan merupakan investasi gabungan dalam pendidikan. Todaro dan Smith

[15] Rahmi Fuji Astuti Harahap, "Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Petumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah" (Skripsi--Universitas Diponegoro Semarang,2014), 19-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2006) mengemukakan bahwa angkatan kerja terdidik dan terlatih merupakan syarat mutlak bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kesehatan yang baik dan pemenuhan kecukupan gizi mempengaruhi kesempatan kerja, produktivitas dan upah. [16]

2) Kebijakan Pemerintah

Kegagalan pasar dalam perekonomian memberi ruang bagi pemerintah untuk menyajikan barang-barang publik menjadi salah satu faktor internal penentu pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah dengan bagaimana pemerintah mengalokasikan sumberdaya terbatas yang dimilikinya secara efisien dalam rangka menyediakan barang-barang public tersebut.[17]

c. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi terjadi apabila suatu wilayah mampu meningkatkan jumlah produksi, guna mencapai penambahan output yang dihasilkan yang diukur dengan Produk Domestik Regional (PDRB) suatu wilayah.[18]

Manfaat dari teori ekonomi regional yaitu: (1) manfaat makro bertalian dengan bagaimana pemerintah pusat dapat menggunakannya untuk mempercepat laju pertumbuhan keseluruh

---

[16] Michael Todaro dan Stephen Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta:Erlangga, 2006), 199.

[17] Ibid.

[18] Syafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (Padang: Raja Grafindo Persada, 2017), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah, dan (2) manfaat mikro yaitu bagaimana ekonomi regional dapat membantu perencanaan wilayah menghemat waktu dan biaya dalam proses menentukan lokasi suatu kegiatan atau proyek.[19]

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi indikator dalam mengukur seluruh kegiatan ekonomi yang berjalan di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah merupakan ceriminan dari besarnya jumlah total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah tersebut.

a. Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa dari output yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi.[20] Selain itu, Produk Dometik Regional Bruto merupakan indikator dalam mengukur kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Suatu wilayah akan mengalami pertumbuhan ekonomi, apabila barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun sekarang lebih besar dari tahun sebelumnya.[21]

b. Perhitungan Pendapatan PDRB

Untuk menghitung PDRB, yang dihasilkan suatu wilayah ada empat pendekatan yang digunakan, yaitu:

---

[19] Tarigan, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 6.

[20] Sadono Sukirno, Teori Ekonomi Makro, (Jakarta: Kencana, 2006), 268.

[21] Badan Pusat statistik (BPS), website resmi www.bps.go.id, diakses pada 17-07-2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pendekatan produksi, yaitu pendekatan untuk nilai tambah di suatu wilayah dengan melihat seluruh produksi netto barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian selama satu tahun.
2) Pendekatan pendapatan, adalah pendekatan yang dilakukan dengan menjumlahkan nilai permintaan akhir dari seluruh barang dan jasa.
3) Pendekatan pengeluaran, yaitu model pendekatan dengan cara menjumlahkan nilai permintaan akhir dari seluruh barang dan jasa.
4) Metode alokasi, model pendekatan ini digunakan karena kadang-kadang dengan data yang tersedia tidak memungkinkan untuk mengadakan perhitungan pendapatan regional dengan menggunakan metode langsung dengan tiga cara diatas, sehingga dipakai metode alokasi atau metode tidak langsung.[22]

3. Teori Gender

Gender dan jenis kelamin memiliki perbedaan secara mendasar. Dimana gender adalah suatu kontruksi atau bentuk sosial yang sebenarnya bukan bawaan lahir sehingga dapat dibentuk atau diubah tergantung dari tempat, waktu/zaman, suku/ras/bangsa, budaya, status sosial, pemahaman agama, negara, ideologi, politik dan ekonomi. Oleh

[22] Yoyon, Safrianto, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simeulue", Jurnal Ekonomi, 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karenanya, gender bukanlah kodrat Tuhan melainkan buatan manusia yang dapat dipertukarkan dan memiliki sifat relatif. Sedangkan, jenis kelamin merupakan kodrat Tuhan (ciptaan Tuhan) yang berlaku dimana saja dan sepajang masa tidak dapat berubah dan dipertukarkan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.[23]

Menurut *World Health Organization* (2012), gender adalah seperangkat peran, perilaku, kegiatan dan atribut yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan. Gender mengacu pada peran yang dikonstruksikan masyarakat dan perilaku-perilaku yang dipelajari serta harapan-harapan yang dikaitkan pada perempuan dan pada laki-laki. Seperti juga ras, suku, maupun kelas, gender merupakan kategori sosial yang paling menentukan kesempatan hidup dan peran serta seseorang dalam masyarakat dan ekonomi. Peran dan hubungan gender dapat sangat beragam antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Peran dan hubungan gender berkembang dari interaksi yang terjadi antara berbagai kendala biologis, teknologi, ekonomis dan kendala-kendala sosial lainnya.[24]

Terdapat beberapa teori yang berkembang dan dijadikan analisa dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan gender. Teori tersebut antara lain:

---

[23] Riant, N., Gender dan Pengarus-utamaannya di Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 8.

[24] World Health Organization (WHO), *What Do Mean By Sex and Gender?,* dalam www.who.int/gender/whatisgender, diakses pada 11 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Teori *Nurture*

Menurut Teori *nurture* adanya perbedaan perempuan dan laki-laki pada hakikatnya adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan tersebut menyebabkan perempuan selalu tertinggal dan terabaikan perannya dalam kehidupan rumah tangga, masyrakat, bangsa dan negara. Perjuangan untuk persamaan diplopori oleh orang-orang yang konsen memperjuangkan kesetaraan perempuan dan laki-laki (kaum feminism) yang cenderung mengejar kesamaan atau *fifty-fifty* yang kemudian dikenal dengan istilah kesamaan kuantitas (*perfect equality*). Perjuangan tersebut sulit dicapai karena berbagai hambatan dari nilai agama dan budaya.[25]

b) Teori *Equilibrium*

Teori *equlibrium* lebih memfokuskan pada konsep kemintraan dan keharmonisan dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Pandangan teori ini tidak mempertentangkan antara kaum laki-laki karena keduanya harus bekerjasama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena itu peneran kesetaraan gender harus kontektual (yang ada pada waktu dan

[25] Nia Styawati, "Pengaruh Gender Gap dalam Pendidikan/ Pasar Kerja, Kepadatan Penduduk dan Tingkat Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" (Skripsi--Universitas Airlangga Surabaya,2016), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat tertentu) dan situsionil bukan berdasarkan hitungan matematis dan tidak berlaku secara *universal*.

c) Teori *Nature*

Menurut teori *nature* adanya perbedaan laki-laki dan perempuan merupakan kodrat sehingga tidak dapat berubah dan bersifat universal. Perbedaan biologis ini memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis tersebut memiliki perbedaan kodrat sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing.

Menurut Talcoot dan Bales (1979) mengemukakan bahwa keluarga adalah unit sosial yang memberikan perbedaan peran suami istri untuk saling melengkapi dan membentuk satu sama lain. Keharmonisan hidup dapat diciptakan apabila pembagian peran dan tugas yang serasi antara perempuan dan laki-laki. Aliran itu melahirkan kepahaman yang menyetujui perbedaan peran, asal dilakukan secara demokratis dan dilandasi dengan kesepakatan (komitmen) antara suami istri dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.[26]

Secara umum di Indonesia menempatkan gender pada teori *nature*, berdasarkan dengan adat-stiadat, norma dan aturan agama yang dianut dan dijadikan pedoman oleh masyarakat Indonesia. Beberapa kasus menjelaskan bahwa teori nature kerap dijadikan "tameng" dalam upaya

[26] Ibid., 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksploitasi dan pengsubordinatan perempuan, hal ini dikarenakan tafsiran sempit dalam meterjemahkan dan mengaplikasikan nilai luhur dari teori nature tersebut.

4. Indeks Pembangunan Gender

a. Pengertian Indeks Pembangunan Gender

Indeks Pembangunan Gender (IPG) diperkenalkan pertama kali lima tahunm setelah Indeks Pembangunan Manusia oleh UNDP pada tahun 1995 hingga tahun 2009. [27]

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia sama seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan memperhatikan ketimpangan gender. IPG memiliki komponen pembentuk yang menentukan nilai dari IPG. Komponen pembentuk tersebut sama dengan yang digunakan dalam pengukuran IPM, yakni komponen dari dimensi kesehatan, pengetahuan dan ekonomi.[28]

b. Variabel-Variabel Indeks Pembangunan Gender

1) Angkapan Harapan Hidup/Lamanya Hidup

Dimensi umur panjang dan sehat mencerminkan aspek kesehatan, oada cangkupan lebih luas merupakan ukuran

---

[27] Lisa Nazmi dan Abd Jamal, "Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan* , No. 3, Vol 4 (November 2018), 746.

[28] Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2013*. (Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja pembangunan sektor kesehatan. Indikator yang digunakan untuk mendeteksi capaian dari dimensi umur panjang dan sehat adalah angka umur harapan hidup *(life expectancy).* Jenis data untuk mengukur angka umur harapan hidup terdapat dua jenis, yaitu anak lahir hidup (ALH) dan anak masih hidup (AMH).

2) Pengetahuan/Tingkat Pendidikan

Dimensi pengetahuan menggambarkan tingkat pendidikan yang dicapai oleh penduduk dewasa, yakni penduduk yang berusia 15 tahun keatas. Untuk mengukur dimensi pengetahuan penduduk digunakan dua indikator, yaitu rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf.

3) Standar Hidup Layak

Dalam cangkupan lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak melalui GDP rill yang disesuaikan, sedangkan BPS menggunakan rata-rata pengeluaran perkapita rill yang disesuaikan.[29]

[29] Rarasati, M., "Analaisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2011",(Tesis—Univerisitas Sebelah Maret, 2012), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Indeks Pemberdayaan Gender

a. Pengertian Indeks Pemberdayaan Gender

Indeks Pemberdayaan Gender merupaka**n** merupakan suatu indeks komposit yang mengukur peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik mencangkup partisipasi berpolitik partisipasi ekonomi dan pengambilan keputusan serat penguasaan sumber daya ekonomi. [30]

b. Variabel-Variabel Indeks Pembangunan Gender

United Nations of Development Programme (UNDP) memfokuskan partisipasi perempuan di dalam tiga bidang utama yaitu:

1) Partisipasi politik yang dihitung dari jumlah persentase laki-laki dan perempuan yang duduk di kursi parlemen.
2) Partisipasi ekonomi yang dihitungan dengan dua idikator, yang pertama, jumlah persentase laki-laki dan perempuan yang bekerja sebagai legislator, pejabat senior dan manajer. Kedua, jumlah presentase laki-laki dan perempuan yang bekerja sebagai tenaga professional dan teknis.
3) Penguasaan sumber daya ekonomi yang dihitung dari pendapatan yang diterima oleh laki-laki dan perempuan.[31]

---

[30] United Nations Development Programme (UNDP), *Human Development Report.*

[31] Rona Bara Asmara, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Derah, Indeks Pembangunan Manusia, dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa Timu Tahun 2003-2007" (Skripsi--Universitas Airlangga Surabaya,2011), 30-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Hubungan Gender dan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan gender dengan pertumbuhan ekonomi banyak menjadi objek penelitian di berbagai belahan dunia. Berdasarkan laporan World Bank (2010) mengemukakan bahwa biaya disparitas gender tinggi, karena disparitas gender tidak hanya mengurangi kesejahteraan perempuan, tetapi juga mengurangi kesejahteraan laki-laki dan anak-anak serta menghalangi pembangunan ekonomi suatu negara.

Menurut Klasen dan Lamana (2003) gender mempunyai pengaruh positif terhadap bisnis dan pemerintah,dikarenakan adanya kemungkinan bahwa kaum perempuan memiliki standart etika tingkah laku dan lebih banyak mengindari resiko yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan di Georgia Amerika Serikat terhadap 350 perusahaan, menyimpulkan bahwa perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh laki-laki memiliki 10% lebih besar terlibat dalam praktek suap daripada yang dimiliki atau dikelola oleh perempuan. Negara-negara berpenghasilan menengah dan tinggi dengan rata-rata tingkat pendidikan dasar yang lebih tinggi dalam setiap kenaikan 1% keikutsertaan perempuan dalam pendidikan menengah serta kitannya dengan kenaikan pendapatan perkapita sebesar 0,3%.[32]

B. Penelitian Terdahulu

[32] Nia Styawati, "Pengaruh Gender Gap dalam Pendidikan/Pasar Kerja, Kepadatan Penduduk dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" (Skripsi--Univesitas Airlangga Surabaya,2016), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Yang Digunakan Dalam Penelitian	Kesimpulan
1	Frestiana Dyah Mulasari (2011)	Peran Gender Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran gender perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah sisi kesehatan, pendidikan dan tenaga kerja?	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tegah, dan Bappeda Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012	a) Dalam sisi kesehatan memberikan hasil yang baik dimana angka harapan hidup perempuan berada di atas angka harapan hidup laki-laki, sehingga dapat diartikan peran perempuan lebih baik dibandingkan dengan peran laki-laki dalam pertumbuhan ekonomi. b) Namun dalam sisi pendidikan dan sisi ketenagakerjaan, perempuan masih dibawah laki-laki.
2	Susiaini, Handoko Hadiyanto, Bambang A Hermanto (2011)	Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Perekonomian Daerah (Studi Kasus di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan) Tahun 2000-2009	Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesetaraan gender dalam bidang pendidikan, kesehatan dan ketenagakerjaan terhadap perekonomian di daerah Kabupaten Muis Rawas?	Metode yang digunakan yaitu studi literatur dan observasi dengan model regresi.	Dari penelitian ini menunjukkan bahwa: a) kesetaraan gender bidang pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian daerah di Kabupaten Musi Rawa. b) Selain itu hasil dalam model yang dikembangkan yaitu positif tetapi tidak signifikan pada ($\alpha/2$)=5%.
3	Erma Aktaria dan Budinono Sri Handoko (2012)	Ketimpangan Gender Dalam Pertumbuhan Ekonomi	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ketimpangan gender dan	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari 14 kabupaten/kota di Provinsi	a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan gender. b) Selain itu masih kurang maksimalnya pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			menganalisis pengaruh ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah	Kalimantan tengah selama periode 2004-2007. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan metode statistik deskriptif.	pembangunan gender sehingga kurang meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kab/kota di Kalimantan Tengah.
4	Lisa Nazmi dan Abd Jamal (2018)	Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Data yang diguanakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	Berikut hasil penelitian dari alat analisis regresi berganda pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, antara lain: a) Indeks Pembangunan Gender (IPG) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. b) Hasil dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti apabila terjadi kenaikan indeks sebanyak 1 maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,1 persen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Tety Marini (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Berau	Tujuan darin penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan, upah, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Berau	Data yang dugunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2004-2014 melalui instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) regresi linier berganda.	Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian di Kabupaten Berau, dapat disimpulkan, antara lain: a) Variabel pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. b) Variabel upah berpengaruh langsung, positif akan tetapi tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. c) Variabel investasi berpengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. d) Variabel pendidikan berpengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan di Kabupaten Berau. e) Variabel upah berpengaruh langsung, negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan. f) Variabel investasi berpengaruh langsung positif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan g) Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung, positif dan tidak signifikan terhadap variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					kemiskinan h) Variabel pendidikan berpengaruh tidak langsung dan positif terhadap variabel kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. i) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. j) Dan variabel investasi berpengaruh tidak langsung dan positif terhadap variabel kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah variabel penelitian yang mana dalam penelitian ini menggunakan variabel indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender, data yang dugunakan dalam penelitian ini merupakan data panel provinsi-provinssi yang ada di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori, sumber refrensi penelitian-penelitian terdahulu dan pembahasan pembahasan antar variabel bebas yakni: Indeks Pembanguna Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) terhadap variabel terikat yaitu PDRB (Pertumbuhan Ekonomi), maka kerangka konseptual dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

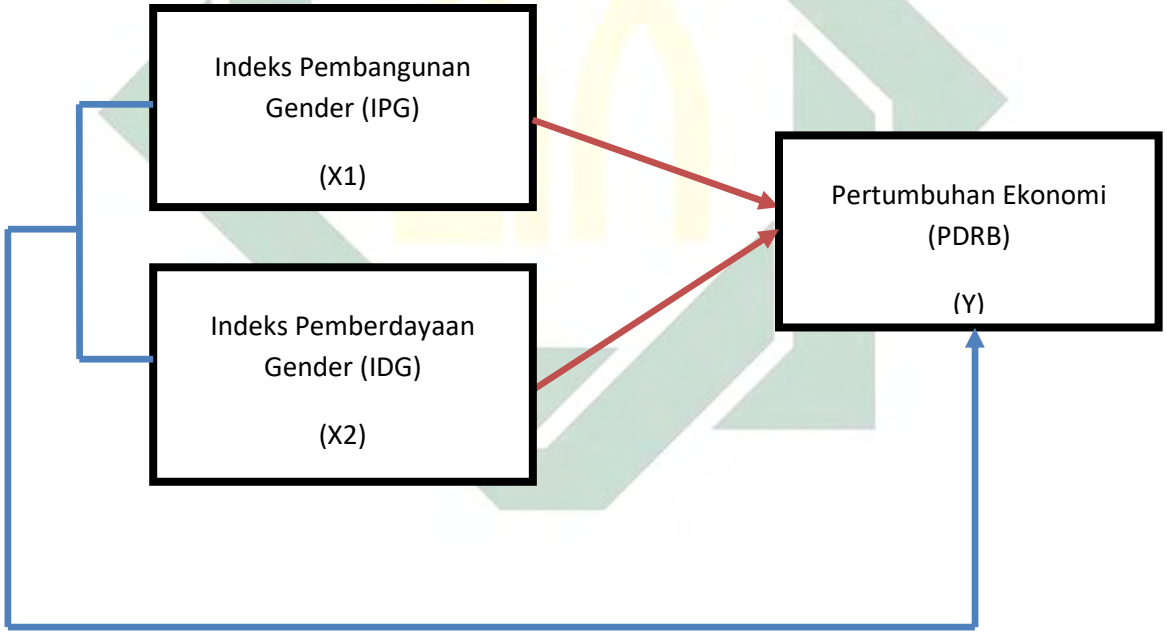

Keterangan :

: Pengaruh secara parsial atau sendiris-sendiri

: Pengaruh secara simultan atau keseluruhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan atau asumsi sementara yang menggambarkan penelitian dari satu variable dan dua variabel maupun lebih pada suatu penelitian. Oleh karena itu penelitian kuantitatif dikenal dengan hipotesis kausal. Dalam hipotesis dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

H1 : Variabel Indeks Pembangunan Gender diduga memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia.

H2 : Variabel Indeks Pemberdayaan Gender diduga memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia.

H3 : Variabel Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender diduga memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian berjudul "Pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia Tahun 2014-2018" ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti antar variabel.[33]

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini memilih Negara Indonesia sebagai daerah untuk dijadikan sebagai studi kasus. Lembaga yang digunakan sebagai refrensi atau acuan pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya: Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, literarut seperti jurnal dan informasi-informasi tertulis baik bersumber dari instansi artau internet yang relevan dengan topik penelitian ini menggunakan data sekunder. Waktu untuk penelitian ini kurang lebih mulai pada bulan Oktober 2019, dengan menggunakan data

[33] Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group,2010), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[34] Penelitian ini menggunakan data sekunder diantaranya Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010.

2. Sampel

Dalam penelitian, sampel dapat diartikan sebagai baguan dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[35] Penelitian ini menggunakan sampel penelitian sebanyak 170, yang diperoleh dari 34 Provinsi di Indonesia tahun 2014-2018.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.[36] Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan varuiabel terikat. Variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan terjadinya/terpengaruhnya variabel terikat yang

---

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif*, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2007), 115.

[35] Ibid., 116.

[36] Ibid., 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilambangkan (X), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang kemudian dilambangkan dengan (Y). Penelitian ini menggunakan variabel diantaranya:

1. Variabel bebas (X1) : Indeks Pembangunan Gender
2. Variabel bebas (X2) : Indeks Pemberdayaan Gender
3. Variabel terikat (Y) : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Konstan 2010

E. Definisi Operasional

Untuk mengetahui unsur penelitian dan memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel diperlukan definisi operasional. Dari penelitian ini definisi operasional dari tiap-tiap variabel adalah:

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dari bidang ekonomi. Indikator yang digunakan yaitu PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010.
2. Variabel Indeks Pembangunan Gender (X1). Indeks Pembangunan Gender merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) dengan memperhatikan ketimpangan gender. Sub variabel pembentuknya adalah Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel Indeks Pemberdayaan Gender (X2). Indeks Pemberdayaan Gender merupakan suatu indeks komposit yang mengukur peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik meliputi partisipasi politik, partisipasi ekonomi dan pengambilan keputusan serta penguasaan sumber daya ekonomi. Sub variabel penyusunnya adalah sumbangan pendapatan, keterwakilan di parlemen dan pengambilan keputusan.

F. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder ini akan dioleh dengan data panel. Data panel adalah data yang menggabungkan antara runtun waktu (time series) dan data silang (cross section) dari 34 Provinsi yang ada di Negara Republik Indonesia mulai tahun 2014-2018.

2. Sumber Data

Data dari penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan studi kasus, sehingga tidak menggunakan teknik sampling kuisioner. Teknik studi pustaka adalah memperoleh data dengan mempelajari atau menganalisis buku-buku literatur atau data yang telah diolah. Data dari penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nasional, selain itu literatur-literatur lain seperti jurnal ilmiah, skripsi yang berkaitan dengan penelitian-penelitian mendatangi beberapa perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Universitas Airlangga Surabaya, Perpustakaan Daerah Surabaya dan Sidoarjo.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini metode yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif melalui regresi data panel. Data panel adalah gabungan data deret waktu *(time series)* dan data antar wilayah *(cross section*.) Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, maka menggunakan model Regresi Linier Berganda.[37] Dalam penelitian ini dapat digambarkan menggunakan persamaan model sebagai berikut :

$$Y_{Pertumbuhan\ Ekonomi} = \beta o + \beta_1 IPG_{it} + \beta_2 IDG_{it} + \in_{it}$$

[37] Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar Edisi IV*, (Jakarta: Erlangga, 1995), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

$Y_{Pertumbuha\ \ Ekonomi}$ = Pertumbuhan Ekonomi

IPG = Indeks Pembangunan Gender

IDG = Indeks Pemberdayaan Gender

$\in$ = eror

Sedangkan 'i' memiliki arti subjek ke-i, sedangkan 't'menunjukkan tahun ke t. Pada penelitian regresi data panel memiliki beberapa model yang digunakan diantaranya, model OLS, metode fixed effects last square dummy variabel (LSDV), model fixed effect within-groub dan model random effect.[38] Untuk memilih model yang digunakan dapat diseleksi menggunakan uji spesifikasi model diantaranya efek tetap *(fixed effect*) atau efek random *(random effect)*.

1. Uji Spesifikasi Model

a. Uji Chow

Dalam menentukan model yang pada penelitian data panel dapat digunakan uji spesifikasi. Uji Chow bertujuan untuk menentukan model yang baik antara model *fixed effect* atau model *common effect*.

Jika dari hasil uji spesifikasi menunjukkan probabilitas Chi-square lebih dari 0,05, maka model yang tepat digunakan adalah *common*

[38] Damodar N. Gujarati dan dawn C, Porter, *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku* , (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012), 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

effect. Namun, jika nilai probabilitas Chi-Square kurang dari 0,05 maka model yang tepat digunakan adalah *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Pada pengujian uji hausman digunakan sebagai penentu model yang baik diantara *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Hal ini dikarenakan pada FEM setiap objek dapat memiliki intersep yang berbeda-beda namun intersep masing-masing tidak akan berubah seiring waktu yang disebut dengan istilah time-invariant. Sedangkan untuk REM intersep secara bersamaan mewakili nilai rata-rata tersebut.[39]

Ho = *Random Effect Model*

Ha = *Fixed Effect Model*

Jika hipotesis Ho ditolak, maka kesimpulannya adalah menggunakan model FEM, karena kemungkinan REM akan terelasi antara satu atau lebih variabel bebas. Namun sebaliknya, jika Ha ditolak maka model yang baik digunakan adalah REM.

2. Uji Simultan (F)

Uji simultan atau sering disebut uji F untuk mengetahui apakah seluruh independen mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel dependen.

[39] Damodar N. Gujarati dan dawn C, Porter, *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012), 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengujian ini memiliki tingkat signifikasi sebesar 0,05. Dari pengujian F memiliki prosedur diantaranya:

a. Menentukan hipotesis

$Ho: b_1 = b_2 = b_3 = 0,$

Berarti variabel X1, X2, X3 tidak memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap varaibel Y

$H1: b_1 \neq b_2 \neq b_3 = 0,$

Berarti variabel X1, X2, X3 memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel Y. [40]

b. Membuat dasar pengambilan keputusan uji F

Dalam menguji hipotesis dapat menggunakan F statistik dengan kriteria pengambilan keputusan diantaranya membandingkan nilai F statistik dengan besaran kepercayaan sebesar 95% atau membandingkan nilai F hasil dengan nilai F tabel. Rumus untuk mencari F hitung :

$$F = \frac{R^2(k-2)}{1-R^2(n-k+1)} \quad \text{.....} \quad (1)$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinan

n = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel dengan df= (k-1:n-k)

[40] Ibid., 273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika F hitung > F tabel dengan signifikasi 5% atau 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima. Berarti bahwa variabel bebas (X1,2) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Sebaliknya, jika F hitung < F tabel dengan signifikasi 5% atau 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak. Berarti variabel bebas (X1, X2) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

3. Uji Parsial (t)

Uji parsial atau sering disebut uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen secara individu. Uji t menggunkan tingkat signifikasi 5% atau 0,05 dengan tingkat keyakinan 95%. Dalam pengujian terlebih dahulu membuat hipotesis, dengan langkah-langkah dalam pengujian ini diantaranya[41]:

a. Menentukan Hipotesis:

Hipotesis 1

$Ho : \beta i \geq 0$

Diduga tidak terdapat pengaruh antara variabel Indeks Pembangunan Gender dengan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan 2010.

[41] Damodar N. Gujarati dan dawn C, Porter, *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku* 1, (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2012), 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$Ho : \beta i < 0$

Diduga terdapat pengaruh antara variabel Indeks Pembangunan Gender dengan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan 2010.

Hipotesis 2

$Ho : \beta i \geq 0$

Diduga tidak terdapat pengaruh antara varaibel Indeks Pemberdayaan Gender dengan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan 2010.

$Ho : \beta i < 0$

Diduga terdapat pengaruh variabel Indeks Pemberdayaan Gender dengan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan 2010.

b. Menghitung nilai t hitung dari setiap koefisien regresi kemudian mencari nilai t tabel, dengan rumus perhitungan:

$$t = \frac{\beta i}{Se\ (\beta i)} \quad \text{.....} \quad (2)$$

Keterangan:

βi = Koefisien regresi

$Se(\beta i)$ = Standart eror dari koefisien regresi

c. Untuk mengambil keputusan menolak atau menerima Ho dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila t hitung > t tabel maka Ho akan diterima atau signifikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun apabila t hitung < dari t tabel maka Ho ditolak atau tidak signifikan.

4. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) adalah ukuran secara ringkas berdasarkan datanya untuk memberitahukan seberapa baik garis regresi sampel. Koefisien determinan pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinan yaitu diantara nol dan satu, semakin besar nilai R^2 maka akan diikuti semakin besar pula variabel dependen. Rumus dari uji determinan dapat digambarkan sebagai berikut[42]:

$$R^2 = \frac{(Y1-Y)^2}{(Y2-Y)^2} \quad \text{.....} \quad (3)$$

Uji Koefisien determinan (R^2) memiliki sifat diantaranya:

a. Nilai besaran R^2 tidak pernah negatif
b. Batasannya $0 \leq (R^2) \leq 1$, diartikan apabila nilainya 1 maka kesesuainnya garis tepat dan dipastika variabel independen memiliki keterkaitan dengan variabel dependen, sebaliknya apabila nilai 0 maka variabel independen tidak memiliki keterkaitan dengan variabel dependen.

[42] Damodar N. Gujarati dan dawn C. Porter, Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1, (Jakarta: Penerit Salemba Empat, 2012), 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder menggunakan analisis regresi linier berganda, maka secara statistik persyaratan yang harus dipenuhi berbabis *Ordinary Last Square* (OLS), yang mana terbagi menjai empat diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel penggangu atau variabel residual apakah mempunyai distribusi yang normal, karena dalam uji t dan uji f diasumsikan bahwa nilai residual harus mengikuti distribusi normel. Jika asumsi ini diabaikan maka uji normalitas menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi residual distribusi normal atau tidak terdapat dua cara diantaranya dengan analisis grafik dan uji statistik. Nilai dinyatakan signifikan apablika residual distribusi normal nilainya lebih dari 0,05.[43]

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 sebelumnya. Untuk melakukan uji autokorelasi maka perlu dilakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test).[44]

---

[43] Ibid., 160-165.

[44] Ibid., 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji Heterokesdasitas

Uji Heterokesdasitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Model regresi yang baik apabila terjadi homokesdasitas atau yang berarti terjadi heterekesdasitas. Sehingga perlu dilakukan analisis grafik yang bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidak suatu heterokesdasitas.[45]

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) yang sudah ditentukan. Uji Multikolinieritas dapat diuji dengan melihat hasil VIF pada masing-masing variabel independe, apabila VIF nilainya kurang dari 10, maka disimpulkan bebas dari gelaja multikolinieritas.[46]

[45] Ibid., 139-143.

[46] Ibid., 105-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Negara Republik Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki ±17.504 pulau besar dan kecil. Letaknya berada diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia, sedangkan secara astronomi Negara Indonesia terletak di 6º LU (Lintang Utara) - 11º LS (Lintang Selatan) dan 95º BT (Bujur Timur) - 141º BT (Bujur Timur). Wilayah Indonesia juga terbentang oleh pantai sepanjang ±3.977 mil diantara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Selain itu, luas daratan Indonesia adalah ±1.922.570 km^2 dan luas perairannya ± 3.257.483 km^2. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk yang ada di Indonesia pada tahun 2018 adalah 265 juta jiwa.[47]

Gambar 4.1 Peta Negara Indonesia[48]

[47] Statistik Indonesia Tahun 2018, www.bps.go.id diakses pada Maret 2020

[48] Peta Negara Kesatuan Republik Indonesia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun batas-batas Negara Indonesia diantaranya sebagai berikut:

- Batas Utara = Negara Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Thailand, Palau, dan Laut Cina Selatan
- Batas Selatan = Negara Australia, Timor Leste, dan Samudera Hindia
- Batas Barat = Samudera Hindia
- Batas Timur = Negara Papua Nugini dan Samudera Pasifik

Secara Administratif, Negara Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan yaitu:

- **Pulau Sumetera**: Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumetera Barat, Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Bengkulu, dan Provinsi Lampung.
- **Kepualuan Riau**: Provinsi Kepulauan Riau
- **Kepulauan Bangka Belitung**: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- **Pulau Jawa**: Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Banten, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi DI Yogyakarta, dan Provinsi Jawa Timur,
- **Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil)**: Provinsi Bali, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Pulau Kalimantan**: Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Timur, dan Provinsi Kalimantan Utara.
- **Pulau Sulawesi**: Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Gorontalo, Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Barat, dan Provinsis Sulawesi Tenggara.
- **Kepulauan Maluku**: Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara.
- **Pulau Papua**: Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat.[49]

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki ribuan pulau dan terhubung oleh berbagai seat dan laut. Saat ini, pulau yang berkoordinat dan terdaftar di Perserikatan Bangsa-Bangsa (2012) berjumlah 13.466 pulau.[50]

2. Kondisi Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diukur dengan besarnya Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu negara tertentu dalam periode tertentu.

---

[49] BPS Indonesia, Statistik Indonesia Tahun 2019 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019), 5.

[50] Ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kerangka regional, konsep PDB identik dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDB atau PDRB dapat dihitung melalui tiga pendekatan, yakni pendekatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran.[51] PDRB atas dasar harga konstan sering disebut sebagai PDRB rill dan mencerminkan nilai output yang dihitung dengan harga pada tahun dasar tertentu. Perubahan PDRB rill dari waktu ke waktu menggambarkan perubahan kuantitas dan sudah tidak mengandung unsur perubahan harga baik inflasi maupun deflasi.[52]

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu perubahan kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun, sehingga nilai besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi harus membandingkan besarnta nilai PDB. Pertumbuhan ekonomi juga digunakan sebagai indikator kinerja suatu negara. Semakin tinggi dan berkualitas pertumbuhan ekonomi, maka kinerja negara tersebut semakin baik. Hal tersebut merupakan harapaan seluruh negara.[53]

Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia dari tahun 2014-2018 mengalami perkembangan pada tiap tahunnya.

---

[51] Agnes Vera, "Dampak Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", Jurnal Sosio Informa, No. 01, Vol. 2 (Januari-April 2016), 91.

[52] Ibid., 92.

[53] Monica Febri Nursanti, "Pengaruh Ketimpangan Gender, Investasi dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Asean" (Skripsi—Universitas Airlangga Surabaya, 2019), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Data PDB Atas Dasar Harga Konstan Indonesia

Tahun 2014-2018

Menurut Gambar 4.2 pada tahun 2014 PDB Atas Dasar Harga Konstan Negara Indonesia sebesar 8564866,60 miliar rupiah sedangkan pada tahun 2015 sebesar 8982517,10 miliar rupiah, selanjutnya tahun 2016 sebesar 9434613,40 miliar rupiah, selanjutnya tahun 2017 sebesar 9912928,10 miliar rupiah, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 10425397,30 miliar rupiah.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi di Negara Indonesia selama tahun 2014 hingga tahun 2018 dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi di Indonesia

Tahun 2014-2018

Nama Provinsi	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Aceh	113.490,36	112.665,53	116.374,30	121.240,98	126.824,49
Sumatera Utara	419.573,31	440.955,85	463.775,46	487.531,23	512.765,63
Sumatera Barat	133.340,84	140.719,47	148,134,24	155.976,49	163.995,27
Riau	447.986,78	448.991,96	458.769,34	471.081,71	482.087,22
Jambi	119.991,44	125.037,40	130.501,13	136.566,71	142.995,28
Sumatera Selatan	243.297,77	254.044,88	266.857,40	281.571,01	298.569,34
Bengkulu	36.207,15	38.066,01	40.076,54	42.073,52	44.171,16
Lampung	189.797,49	199.536,92	209.793,73	220.625,57	232.214,28
Kep. Bangka Belitung	44.159,44	45.962,30	47.848,37	49.986,85	52.212,09
Kep. Riau	146.325,23	155.131,35	162.853,04	166.111,36	173.689,13
DKI Jakarta	1.373.389,13	1.454.563,85	1.539.916,88	1.635.366,58	1.736.195,62
Jawa Barat	1.149.216,06	1.207.232,34	1.275.619,24	1.343.864,43	1.419.689,12
Jawa Tengah	764.959,15	806.765,09	849.099,35	893.750,44	941.293,28
DI Yogyakarta	79.536,08	83.474,45	87.685,81	92.302,02	98.026,56
Jawa Timur	1.262.684,50	1.331.376,10	1.405.563,51	1.482.299,58	1.563.756,37
Banten	349.351,23	368.377,20	387.835,09	410.045,92	433.884,32
Bali	121.787,57	129.126,56	137.296,45	144.944,69	154.150,98
Nusa Tenggara Barat	73.372,96	89.337,99	94.524,29	94.639,54	90.323,42
Nusa Tenggara Timur	54.107,97	56.770,79	59.678,01	62.724,72	65.941,41
Kalimantan Barat	107.114,96	112.346,76	118.183,27	124.294,36	130.584,09
Kalimantan Tengah	73.724,52	78.890,97	83.900,24	89.541,20	94.595,74
Kalimantan Selatan	106.779,40	110.863,12	115.743,57	121.855,76	128.106,38
Kalimantan Timur	446.029,05	440.676,36	439.003,83	452.741,91	464.823,49
Kalimantan Utara	47.696,35	49.315,75	51.064,74	54.534,51	57.825,84
Sulawesi Utara	66.360,76	70.425,33	74.764,66	79.485,47	84.258,69
Sulawesi Tengah	71.667,53	82.787,20	91.014,56	97.474,86	103.617,69
Sulawesi Selatan	233.988,05	250.802,99	269.401,31	288.814,17	309.243,63
Sulawesi Tenggara	68.291,78	72.993,33	77.745,51	83.001,82	88.328,52
Gorontalo	20.775,80	22.068,80	23.507,21	25.090,34	26.722,59
Sulawesi Barat	24.195,65	25.964,43	27.524,77	29.347,19	31.176,59
Maluku	23.567,73	24.859,20	26.284,23	27.813,96	29.465,36
Maluku Utara	19.208,76	20.380,30	21.556,68	23.210,86	25.050,12
Papua Barat	50.259,91	52.346,49	54.711,28	56.902,62	60.453,56
Papua	121.391,23	130.311,60	142.224,93	148.822,52	159.728,93
Indonesia	**8.564.866,60**	**8.982.517,10**	**9.434.613,40**	**9.912.928,10**	**10.425.397,30**

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Namun terdapat provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan juga rendah. Pada tahun 2018 tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta sebanyak 1736195.62 miliar rupiah, sedangkan PDRB terendah adalah Provinsi Maluku Utara sebanyak 25050.12 miliar rupiah.

3. Kondisi Indeks Pembangunan Gender (X1) di Indonesia

Indeks pembangunan gender dihitung berdasarkan kesetaraan distribusi komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada penduduk laki-laki dan perempuan. Pada tahun 2014, UNDP melakukan perhitungan dengan metode baru dimana IPG metode baru yaitu: (a) umur panjang dan hidup sehat, (b) ilmu pengetahuan, dan (c) standar hidup layak.[54] Pembangunan gender dibentuk agar tidak adanya perbedaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan. Hak dan kewajiban tersebut meliputi partisipasi dalam program pembangunan terutama dalam peningkatan kualitas hidup seperti pelayanan dasar kesehatan, pendidikan, dan kemudahan akses ekonomi yang diberikan kepada masyarakat.[55]

---

[54] Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, "Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019", ISSN 2089-3531, 172.

[55] Badan Pusat Statistik, 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3

Perkembangan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Indonesia

Tahun 2014-2018

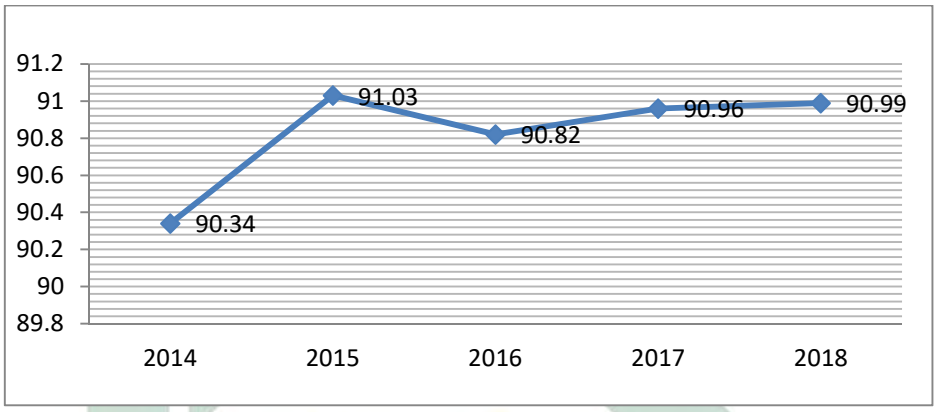

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018 (diolah)

Dari gambar 4.3 dapat diketahui bahwa besarnya angka Indeks Pembangunan Gender (IPG) dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014, nilai IPG Indonesia sebesar 90,34, sedangkan pada tahun 2015 IPG Indonesia mengalami kenaikan 0,69 poin yaitu sebesar 91,03. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan yang disebabkan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Perempuan yang kalah cepat dibanding IPM laki-laki yaitu sebesar 90,82. Namun pada tahun 2017, pembangunan gender di Indonesia kembali meningkat sebesar 90,96 dan tahun 2018 IPG Indonesia mencapai nilai 90,99, dimana meningkat sebesar 0,03 poin dibanding tahun 2017. Capaian tersebut membuktikan bahwa pemerintah berusaha agar kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan semakin kecil, serta memperbaiki pertumbuhan IPM Perempuan dan Laki-laki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut data IPG Menurut Provinsi di Indonesia periode 2014-2018:

Tabel 4.2

Indeks Pembangunan Gender (IPG) Menurut Provinsi di Negara Indonesia Tahun 2014-2018 (dalam persen)

Nama Provinsi	Indeks Pembangunan Gender (IPG)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Aceh	91.50	92.07	91.89	91.67	91.67
Sumatera Utara	90.26	90.96	90.82	90.65	90.66
Sumatera Barat	94.04	94.74	94.42	94.16	94.17
Riau	87.62	87.75	88.04	88.17	88.37
Jambi	87.88	88.44	88.29	88.13	88.44
Sumatera Selatan	91.64	92.22	92.08	92.43	92.62
Bengkulu	91.02	91.38	91.06	91.34	91.37
Lampung	89.62	89.89	90.30	90.49	90.57
Kep. Bangka Belitung	87.74	88.37	88.9	88.93	89.15
Kep. Riau	93.20	93.22	93.13	92.96	92.97
DKI Jakarta	94.60	94.72	94.98	94.70	94.70
Jawa Barat	88.35	89.11	89.56	89.18	89.19
Jawa Tengah	91.89	92.21	92.22	91.94	91.95
DI Yogyakarta	94.31	94.41	94.27	94.39	94.73
Jawa Timur	90.83	91.07	90.72	90.76	90.77
Banten	90.99	91.11	90.97	91.14	91.30
Bali	93.32	92.71	93.20	93.70	93.71
Nusa Tenggara Barat	90.02	90.23	90.05	90.36	90.37
Nusa Tenggara Timur	92.76	92.91	92.72	92.44	92.57
Kalimantan Barat	84.72	85.61	85.77	86.28	86.74
Kalimantan Tengah	89.33	89.25	89.07	88.91	89.13
Kalimantan Selatan	88.46	88.55	88.86	88.60	88.61
Kalimantan Timur	84.75	85.07	85.60	85.62	85.63
Kalimantan Utara	85.67	85.68	86.34	85.96	86.74
Sulawesi Utara	94.58	94.64	95.04	94.78	94.79
Sulawesi Tengah	92.69	92.25	91.91	91.66	92.08
Sulawesi Selatan	92.60	92.92	92.79	92.84	93.15
Sulawesi Tenggara	89.56	90.30	90.23	90.24	90.24
Gorontalo	85.09	85.87	86.12	86.64	86.63
Sulawesi Barat	89.18	89.52	89.35	89.44	90.05
Maluku	92.55	92.54	92.38	92.75	93.03
Maluku Utara	88.79	88.86	89.15	89.15	89.50
Papua Barat	81.95	81.99	82.34	82.42	82.47
Papua	78.57	78.52	79.09	79.38	80.11
Indonesia	**90.34**	**91.03**	**90.82**	**90.96**	**90.99**

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada level provinsi tahun 2018, nilai IPG tertinggi dicapai oleh Provinsi Sulawesi Utara dengan nilai IPG sebesar 94,79, sedangkan IPG terendah dicapai oleh Provinsi Papua dengan nilai IPG sebesar 80,11.

4. Kondisi Indeks Pemberdayaan Gender (X2) di Indonesia

Keadilan dan kesataran gender dimaknai dengan suatu kondisi dimana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki secara seimbang, serasi, setara dan harmonis tanpa ada salah satu kelompok yang merasa dirugikan atau dimarginalkan. Dalam hal ini, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) lebih fokus untuk melihat sejauh mana kesataraan gender dalam hal peran aktif di dunia politik, pengambilan keputusan, dan ekonomi. IDG di dapat dari rata-rata aritmatik dari tiga indeks komponen yaitu keterlibatan perempuan dalam parlemen, perempuan sebagai tenaga profesional dan juga sumbangan pendapatan perempuan.

Gambar 4.4

Perkembangan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Indonesia Tahun 2014-2018

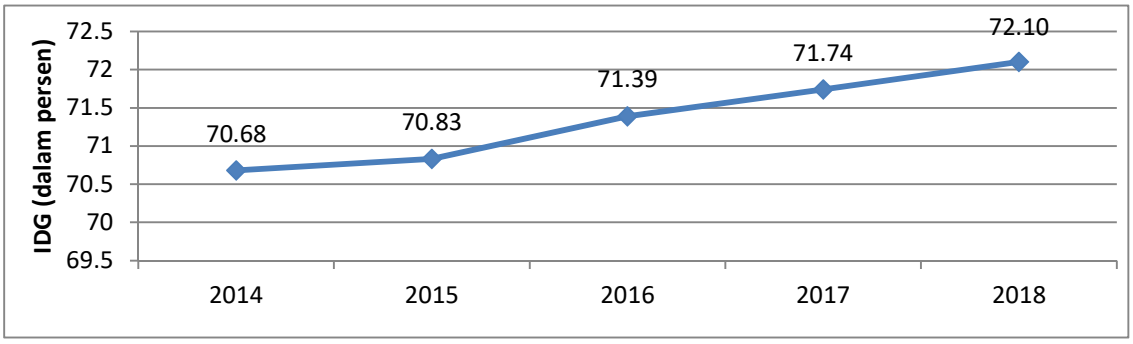

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia,2018 (diolah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari gambar 4.4 menjelaskan bahwa perkembangan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018 semakin meningkat, terlihat ketika tahun 2014 IDG baru mencapai level 70-an yaitu dengan IDG sebesar 70,68. Pada tahun 2018, IDG Indonesia mencapai angka sebesar 72,10. Peningkatan IDG tahun 2018 terjadi karena kenaikan dua komponen yakni persentase perempuan sebagai tenaga kerja profesional dan sumbangan pendapatan perempuan. Presentasi perempuan sebagai sumbangan tenaga profesional meningkat dari 46,31 pada tahun 2017, menjadi 47,02. Sedangkan sumbangan pendapatan perempuan meningkat dari 36,63 menjadi 36,70.[56]

Hal ini dapat diartikan bahwa peran serta perempuan dalam pengambilan keputusan baik dibidang politik, ekonomi maupun sosial sudah mengalami peningkatan. Capaian tersebut menjadi sinyal positif akan adanya keadaan pemberdayaan gender di Indonesia.

Selain itu Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di tingkat provinsi memberikan gambaran dalam pencapaian peranan laki-laki dan perempuan sebagai dampak dari pembangunan di suatu provinsi. Untuk mengetahui perkembangan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di tingkat provinsi, berikut data IDG periode 2014-2018 provinsi-provinsi di negara Indonesia :

[56] Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, "Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019", ISSN 2089-3531, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Menurut Provinsi di Negara Indonesia Tahun 2014-2018 (dalam persen)

Nama Provinsi	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)				
	2014	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
Aceh	65.12	65.57	67.40	66.28	66.60
Sumatera Utara	66.69	67.81	69.07	69.29	71.29
Sumatera Barat	61.86	62.42	64.51	65.01	65.70
Riau	74.11	74.59	75.19	75.36	75.73
Jambi	61.93	62.43	63.14	65.32	67.78
Sumatera Selatan	70.20	70.36	70.69	73.53	74.37
Bengkulu	68.76	68.86	71.09	71.40	69.60
Lampung	62.99	62.01	61.98	63.60	63.82
Kep. Bangka Belitung	56.12	56.29	51.69	54.91	52.57
Kep. Riau	60.54	62.15	65.60	66.96	66.18
DKI Jakarta	71.19	71.41	72.14	72.34	73.68
Jawa Barat	68.87	69.02	71.15	70.04	70.20
Jawa Tengah	74.46	74.80	74.89	75.10	74.03
DI Yogyakarta	66.90	68.75	66.96	69.37	69.64
Jawa Timur	68.17	68.41	69.06	69.37	69.71
Banten	66.91	67.94	69.14	70.00	72.75
Bali	62.25	62.99	63.97	63.76	64.18
Nusa Tenggara Barat	57.49	58.69	60.06	59.95	60.56
Nusa Tenggara Timur	63.06	64.75	65.07	63.76	65.86
Kalimantan Barat	64.10	64.44	64.37	64.46	64.47
Kalimantan Tengah	77.90	77.87	78.23	79.36	77.03
Kalimantan Selatan	68.22	70.05	67.40	67.56	71.31
Kalimantan Timur	53.74	55.96	56.93	56.64	57.53
Kalimantan Utara	66.52	67.31	63.52	61.09	69.53
Sulawesi Utara	76.15	79.82	81.24	82.37	80.91
Sulawesi Tengah	65.11	65.57	70.05	70.38	73.95
Sulawesi Selatan	66.76	67.98	70.02	70.57	69.14
Sulawesi Tenggara	68.13	72.14	70.51	70.76	71.54
Gorontalo	67.36	69.26	69.70	71.09	71.23
Sulawesi Barat	67.14	69.4	71.71	73.37	71.95
Maluku	76.99	77.15	77.36	78.87	77.77
Maluku Utara	61.05	65.74	68.19	70.31	72.81
Papua Barat	47.97	48.19	49.56	47.88	51.04
Papua	64.21	63.69	64.73	61.89	68.71
Indonesia	**70.68**	**70.83**	**71.39**	**71.74**	**72.10**

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa capaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) provinsi-provinsi di Indonesia relatif bervariasi. Pada tahun 2018, sebanyak 24 provinsi (70 persen) dengan capaian IDG diatas nasional. IDG tertinggi dicapai oleh provinsi Sulawesi Utara sebesar 80,91, sedangkan IDG terendah dicapai oleh Papua Barat sebesar 51,04.

B. Analisis Data

1. Penentu Model Estimasi Data Panel

Metode regresi data panel terdapat tiga model yang bisa digunakan untuk mengenalisis hasil estimasi. Ketiga metode tersebut adalah *Pooled Least Square* (PLS) atau *Common Effect*, pendekatan *Fixed Effect*, dan pendekatan efek acak atau *Random Effect* (RE). Untuk menentukan model mana yang paling cocok digunakan dari ketiganya, maka dapat dilakukan melalui uji chow, uji hausman.

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah regresi data panel lebih baik menggunakan fixed effect atau common effect (PLS). Cara menentukan dilihat dari nilai probabilitas *Cross-section Chi-Squared*. Berikut hasil uji chow yang dilakukan oleh peneliti dengan software Eviews 10 dalam penelitian ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5

Hasil Test Uji Chow *Redundant Fixed Effect-Likelihood Ration*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1680.177632	(33,134)	0.0000
Cross-section Chi-square	1024.715191	33	0.0000

Sumber: *Hasil Output Eviews10 data diolah, 2020*

Berdasarkan hasil uji chow diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari Chi-Squared nya adalah 0.0000. Sama seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, jika nilai probabilitas dari *Chi-Squared* < 0,05 (signifikansi 5%) maka model yang digunakan adalah *fixed effect*, maka selanjutnya perlu dilakukan uji hausman.

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*.

Gambar 4.6

Hasil Uji Hausman *Correlation Random Effect*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.863723	2	0.6493

Sumber: *Hasil Output Eviews10 data diolah, 2020*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel hasil uji hausman diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* adalah 0.6493. Jika nilai probabilitas dari *Chi-Squared* < 0,05, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*, sedangkan jika nilai probabilitasnya > 0,05 maka model yang digunakan adalah *random effect*. Karena besarnya nilai probabilitas *Chi-Squared* dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan angka 0.6493, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka model yang digunakan adalah *random effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah mengetahui bahwa model yangdigunakan adalah model random effect, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji asumsi klasik, mulai dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji varibel dalam model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai tingkat distribusi data normal atau tidaknya dan kemudian akan digunakan sebagai bahan olahan. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan Uji Normalitas pada Residual menggunakan Uji Jarque Bera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7

Hasil Uji Normalitas

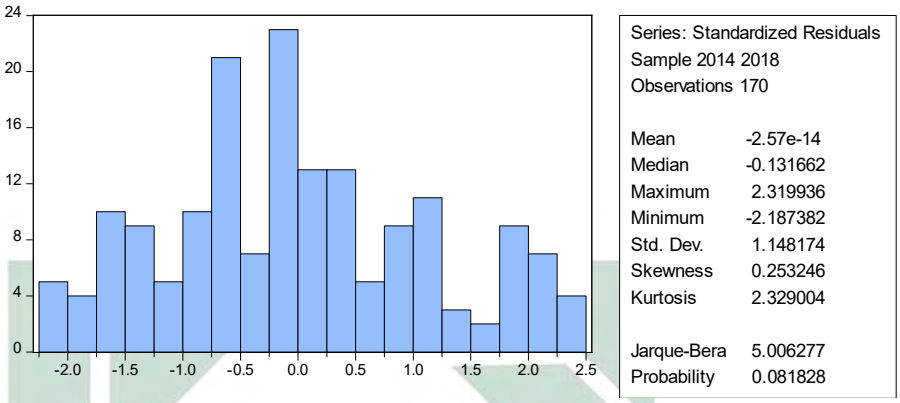

Sumber: *Hasil Output Eviews10 data diolah, 2020*

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB (Jarque Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi nomal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyakatakan bahwa residual terdistribusi normal.

Dari gambar 4.7 terlihat jika nilai probabilitas JB hitung sebesar 0.081828 > 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas. Apabila koefisien korelasi antar variabel independen lebih dari 0,8 dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolineritas. Sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi kurang dari 0,8 maka model terhindar dari masalah multikolinearitas.[57]

Gambar 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

	LOGY	LOGX1	LOGX2
LOGY	1	0.1623270703274767	0.1305235248674662
LOGX1	0.1623270703274767	1	0.4439619396861378
LOGX2	0.1305235248674662	0.4439619396861378	1

Sumber: *Hasil Output Eviews10 data diolah, 2020*

Berdasarkan data hasil pengolahan uji multikolinearitas dia atas, nilai koefisien dari masing-masing variabel independen berada dibawah 0.8. Maka dapat disimpulkan variabel independen terbebas dari multikolineritas. Angka 1 dari masing-masing variabel diabaikan karena menunjukkan korelasi terhadap variabel itu sendiri.

[57] Damodar N. Gujarati dan dawn C. Porter. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku I*. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012), 258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terhadi ketidaksamaan varian eror term antar variabel. Ketidaksamaan tersebut terjadi pada saat nilai prediksi dan residual memiliki hubungan sehingga menyebabkan dalam mengestimasi parameter (*coefficient*) akan terganggu.[58]

Gambar 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/15/20 Time: 14:25
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 34
Total panel (balanced) observations: 170
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.441043	5.522070	0.260961	0.7944
LOGX1	-0.218453	1.261505	-0.173168	0.8627
LOGX2	0.111924	0.191091	0.585710	0.5589

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.632661	0.9904
Idiosyncratic random	0.062398	0.0096

Weighted Statistics

R-squared	0.002000	Mean dependent var	0.040935
Adjusted R-squared	-0.009952	S.D. dependent var	0.062900
S.E. of regression	0.063212	Sum squared resid	0.667292
F-statistic	0.167358	Durbin-Watson stat	0.879971
Prob(F-statistic)	0.846039		

Unweighted Statistics

R-squared	0.011924	Mean dependent var	0.928963
Sum squared resid	75.18086	Durbin-Watson stat	0.007810

Sumber: *Hasil Output Eviews10 data diolah, 2020*

[58] Damodar Gujarati, Ekonometrika Dasar Edisi IV. (Jakarta:Erlangga, 1995), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen adalah 0.8627 dan 0.5589 yang menunjukkan angka tersebut lebih dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena gangguan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi diantara anggota-anggto dari serangkaian observasi yang berderetan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini menggunakan Uji Serial Korelasi Breusch Godfrey LM Test.

Uji Autokorelasi menggunakan uji Serial Korelasi Breusch Godfery LM Test dilakukan dengan cara meregresikan semua variabel bebas ditambah Lag 1 residual dan Lag 2 residual terhadap residual. Lag 1 residual adalah residual 1 periode sebelumnya dan Lag 2 residual adalah residual 2 periode sebelumnya. Sedangkan residual adalah galat taksiran yaitu selisih antara y dengan y prediksi. Dimana Y adalah nilai variabel terikat actual sedangkan Y prediksi adalah Y hasil dari persamaan regresi yang terbentuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10

Hasil Uji Autokorelasi Dengan Uji Serial Korelasi Breusch Godfrey LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	232.4502	Prob. F(2,165)	0.5126
Obs*R-squared	125.4692	Prob. Chi-Square(2)	0.6356

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 03/15/20 Time: 14:27
Sample: 1 170
Included observations: 170
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	109493.7	397909.2	0.275173	0.7835
X1	-571.4453	4890.415	-0.116850	0.9071
X2	-862.1620	2575.786	-0.334718	0.7383
RESID(-1)	0.912990	0.077720	11.74710	0.0000
RESID(-2)	-0.063288	0.077806	-0.813399	0.4172

R-squared	0.738054	Mean dependent var	-3.71E-10
Adjusted R-squared	0.731704	S.D. dependent var	386393.6
S.E. of regression	200141.6	Akaike info criterion	27.28041
Sum squared resid	6.61E+12	Schwarz criterion	27.37264
Log likelihood	-2313.835	Hannan-Quinn criter.	27.31783
F-statistic	116.2251	Durbin-Watson stat	1.996824
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Hasil Output Eviews10 data diolah, 2020*

Pada gambar 4.10 Uji Autokorelasi dengan Uji Serial Korelasi Breusch Godfrey LM Test. Nilai probabilitas F (2,165) sebesar 0.5126 > 0.05 dan Prob Chi-Square (2) 0.6356 > 0.05, sehingga berdasarkan uji hipotesis, Ho diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan besarnya nilai DW (Durbin Watson) adalah 1.996824, dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dL dU 4-dU 4-dL

Autokorelasi positif	Tidak Dapat Diputuskan	Bebas Autokorelasi	Tidak Dapat Diputuskan	Autokorelasi Negatif
		1.996824		

0 1.7254 1.7730 2.227 2.275 4

Nilai dL dan dU didapat dari tabel DW (dengan n=34 dan k=2). Nilai DW berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan Uji Serial Korelasi Breusch Godfrey LM Test adalah 1.996824, angka ini berada di daerah bebas autokorelasi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi bebas dari gangguan autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H1 dan H2 dengan meregresikan variabel independen (indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Uji regresi linier berganda ini dibantu dengan menggunakan program *software* Eviews10.

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil *uji coefisient* berdasarkan output Eviews10 terhadap ke dua variabel independen yaitu indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebegai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.11

Hasil Pengujian Hipotesis Model Regresi

Dependent Variable: LOGY
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/15/20 Time: 14:18
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 34
Total panel (balanced) observations: 170
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-26.65548	5.969927	-4.464959	0.0000
LOGX1	7.054721	1.361129	5.182992	0.0000
LOGX2	1.604283	0.193254	8.301440	0.0000

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	1.181705	0.9972
Idiosyncratic random	0.062515	0.0028

Weighted Statistics			
R-squared	0.432318	Mean dependent var	0.279861
Adjusted R-squared	0.425519	S.D. dependent var	0.082199
S.E. of regression	0.062302	Sum squared resid	0.648226
F-statistic	63.58938	Durbin-Watson stat	0.928293
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.005717	Mean dependent var	11.83232
Sum squared resid	222.7935	Durbin-Watson stat	0.002701

Sumber: *Hasil Output Eviews10 data diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil koefisien regresi (β) diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = - 26.65548 + 7.054721 X_1 + 1.604283 X_2 + 5.969927$$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat diartikn sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Nilai koefisien β_0 sebesar -26.65548, jika variabel Indeks pembangunan gender (X1) dan Indeks pemberdayaan gender (X2) tidak mengalami perubahan atau konstan, maka memungkinkan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar -26.65548.
2. Nilai koefisien β_1 = 7.054721, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan indeks pembangunan gender sebesar 1% maka tingkat pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 7.054721% dengan asumsi bahwa variabel produksi tanama hortikultura (X_1) dianggap konstan.
3. Nilai koefisien β_2 = 1.604283, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada indeks pemberdayaan gender sebesar 1% maka tingkat pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 1.604283% dengan asumsi bahwa variabel indeks pemberdayaan gender (X_2) dianggap konstan.
4. Nilai Standar Eror sebesar 5.969927, hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai Standar Eror maka persamaan tersebut semakin baik untuk dijadikan sebagai alat untuk prediksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Uji Statistik

a. Uji F (Simultan)

Gambar 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.432318	Mean dependent var	0.279861
Adjusted R-squared	0.425519	S.D. dependent var	0.082199
S.E. of regression	0.062302	Sum squared resid	0.648226
F-statistic	63.58938	Durbin-Watson stat	0.928293
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Hasil Output Eviews10 data diolah, 2020*

Berdasarkan gambar 4.12, hasil dari probabilitas F-stat 0.000000 (dengan signifikasi 5%) menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-stat berada dibawah 0.05 atau dapat juga dilihat dari besarnya F-stat, yakni 63.58938 dengan k=2 dan df=168, maka didapat nilai pada F-tabel 3.90, yang berarti nilai F-stat > dibandingkan dengan F-tabel. Hal ini menunjukkan uji F signifikan, artinya seluruh variabel independen (X_1/ indeks pembangunan gender dan X_2/ indeks pemberdayaan gender) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y/pertumbuhan ekonomi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji t (Parsial)

Gambar 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: LOGY
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/15/20 Time: 14:18
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 34
Total panel (balanced) observations: 170
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-26.65548	5.969927	-4.464959	0.0000
LOGX1	7.054721	1.361129	5.182992	0.0000
LOGX2	1.604283	0.193254	8.301440	0.0000

Sumber: *Hasil Output Eviews10 data diolah, 2020*

Berdasarkan gambar 4.13 yang menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pertama indeks pembangunan gender (X1), menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan gender memiliki nilai probabilitas 0.0000 (lebih kecil dari 0.05) dan nilai t-statistik 5.182992 (lebih besar dari t-tabel 1.97419). Dengan nilai signifikasi 5% maka secara individu variabel indeks pembangunan gender berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya meningkatnya indeks pembangunan gender akan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua indeks pemberdayaan gender (X2), hasil uji t menunjukkan bahwa variabel indeks pemberdayaan gender memiliki nilai probabilitas 0.0000 (lebih kecil dari 0.05) dan nilai t-stat 8.301440 (lebih besar dari nilai t-tabel 1.97419). Dengan nilai signifikan 5% maka secara individu variabel indeks pemberdayaan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya meningkatnya indeks pemberdayaan gender maka akan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia .

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan gambar 4.11, dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang dilihat dari R-Squared sebesar 0.432318 dengan Adjusted R-Squared sebesar 0.425519, maka sekumpulan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 43% atau dengan kata lain variabel indeks pembangunan gender dan variabel indeks pemberdayaan gender mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 43%, sedangkan sisanya sebesar 57% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender (X1 dan X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (Y)

Berdasarkan pada hasil tabel uji F diketehui F-statistik atau F-hitung sebesar 63.58938 dengan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,0000 < 0,05. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa indeks pembangunan gender (X1) dan indeks pemberdayaan gender (X2) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia.

Pada teori Adam Smith menjelaskan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dibedakan dalam dua aspek yang mana disalah satu aspek tersebut terdapat unsur pokok dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu sumberdaya manusia/insani, hal tersebut menyangkup akan peranan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Teori kutub yang dipopulerkan oleh Perroux menjelaskan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sumber daya manusia, karena cepat lambatnya pertumbuhan ekonomi tergantung oleh kualitas dan keahlian sumber daya manusia dalam proses kegiatan ekonomi.[59]

[59] Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Keempat*. (Yogyakarta:Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1999), 147-148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Todaro dan Smith (2009), salah satu komponen pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penduduk atau masyarakat yang berperan sebagai peran produktif sebagai angkatan kerja.[60] Berdasarkan penelitian Mc.Kinsey apabila ketidaksetaraan gender dikurangi yang mana tidak adanya perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan maka produk domestik bruto (PDB) dunia akan meningkat sekitar $12 triliun atau sekitar 16,5% dari total PDB seluruh dunia, hal tersebut merupakan peningkatan yang bertujuan untuk kesejahteraan ekonomi.[61]

Dimana dalam logikanya, kesamaan peran yang diberikan pada perempuan dan laki-laki baik dalam segala bidang memberikan kebebasan dalam menikmati hasil baik dari pembangunan dan pertumbuhan ekonomi secara merata. Pengembangan partisipasi dan kesempatan yang sama untuk laki-laki dan perempuan dalam keterlibatan pada sumber daya dan juga partisipasi tenaga kerja memberikan dampak pada peningkatan hasil yang dicapai salah satunya adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Sehingga peran gender dan ekonomi memiliki keterkaitan yang sangat kuat, dimana dapat dijelaskan dengan teori dari Klasen Lamanna (2003) dimana terdapat hubungan positif yang terjadi antara partisipasi wanita dan

---

[60]Rahmi Fuji Astuti Harahap, "Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah (Skripsi--Universitas Diponegoro Semarang, 2014), 19-21.

[61] Mc. Kinsey Global Institute, *The Power Of Parity: How Advancing Women's Equality Can Add $12 Trilion To Global Growth*, (McKinsey & Company, September 2015), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki-laki dalam pertumbuhan ekonomi.[62] Penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukan oleh Samosir dan Toersilaningsih yang menyatakan bahwa di Indonesia keterkaitan antara kesetaraan gender secara statistik menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.[63]

B. Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 10* menunjukkkan bahwa nilai t hitung dari Indeks Pembangunan Gender sebesar 5.182992 sedangkan probabilitas variabel Indeks Pembangunan Gender sebesar 0.0000. Dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.05 (5%) menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel Indeks Pembangunan Gender lebih rendah dibandingkan nilai signifikansi, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga indeks pembangunan gender memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan koefisien regresi dari variabel Indeks Pembangunan Gender nilainya sebesar 7.054721, hal ini berarti jika terdapat perubahan jumlah Indeks Pembangunan Gender 1% maka akan menyebabkan berubahnya tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 7.05%.

---

[62] Klasen S, dan F. Lamanna, "The Impact Of Gender Inequelity in Education and Employment on Economic Growth in the Middle East and North Africa", World Bank: Washinton, DC.

[63] Samosir, O.B, dan Toersilaningsih, R, "Hubungan Kesetaraan Gender, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Data Susenas 2000 dan 2002", Warta Demografi Tahun 34, No. 4, 2004, 6-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indeks Pembangunan Gender merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilah pembangunan manusia yang dirinci menurut gender. Dalam perhitungannya indeks pembangunan gender memiliki komponen diantaranya angka harapan hidup saat lahir, angara harapan lama sekolah dan angka rata-rata lama sekolah, serta Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Garvi (2009) yang menyatakan bahwa pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) menstimulasi peningkatan nilai *Gender Development Index* (GDI) atau Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta menurunkan kesenjangan antar kedua indeks tersebut.[64]

Pada tahun 2018, perkembangan Indeks Pembangunan Gender di Indonesia yang menjelaskan capaian perbandingan antara pembangunan perempuan dan laki-laki di Indoenesia berada pada angka 90,99. Tingkat pencapaian pembangunan gender sebagai dampak dari kegiatan pembangunan tiap provinsi dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi yaitu:

[64] Martin R.D dan Garvi M.G, "Gender Inequality and Economic Growth in Spain: An Exploratory Analysis", The Review Of Regional Sudies Vol. 39, No. 1 pp. 23-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1 Provinsi dengan IPG Tertinggi dan Terendah Tahun 2018

Provinsi	IPG	
	2017	2018
IPG Tertinggi 2018		
Sulawesi Utara	94,78	94,79
DI Yogyakarta	94,39	94,73
DKI Jakarta	94,70	94,70
Sumatera Barat	94,16	94,17
Bali	93,70	93,71
IPG Terendah 2018		
Kalimantan Barat	86,28	86,74
Gorontalo	86,64	86,63
Kalimantan Timur	85,62	85,63
Papua Barat	82,42	82,47
Papua	70,38	80,11

` *Sumber: Kemenppa, 2018 (diolah)*

Pada tahun 2018, IPG tertinggi dicapai oleh Provinsi Sulawesi Utara, salah satu faktor yang mendukung IPG Provinsi Sulawesi Utara berada di posisi pertama adalah komponen harapan lama sekolah perempuan dan rata-rata lama sekolah perempuan yang meningkat lebih cepat dibandingkan laki-laki. Sedangkan provinsi yang IPG terendah pada tahun 2018, yaitu Papua. Besarnya kesenjangan capaian pembangunan antara perempuan dan laki-laki di Papua terutama disebabkan oleh ketimpangan pendapatan dan rata-rata lama sekolah.[65]

Rata-rata lama sekolah adalah salah satu indikator yang mendukung dalam pembangunan gender di Indonesia, terbukti dengan meningkatnya rata-rata lama sekolah perempuan memberikan peluang yang sama antara perempuan dan laki-laki dalam mengenyam pendidikan. Rata-rata lama

[65] Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, "Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019", ISSN 2089-3531, 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah yang mengalami kenaikan ataupun penurunan akan memberikan pengaruh yang secara tidak langsung pada pertumbuhan ekonomi dari sisi pendidikan. Jenjang pendidikan perempuan yang sama dengan laki-laki akan berdampak dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dimana dalam logikanya, apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang diukur dengan lamanya waktu sekolah seperti halnya pendidikan yang tinggi (tamatan perguruan tinggi), maka akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan yang pendidikan lebih rendah (tamatan SD,SMP,SMA). Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, maka semakin tinggi produktivitas dan hasilnya terhadap ekonomi berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional yang akan bertumbuh lebih tinggi juga. Selain itu, sumber daya manusia yang berkualitas diartikan memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta menguasai teknologi dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat serta kondusif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Todaro dan Smith (2006) menjelaskan bahwa pendidikan bagi kaum perempuan penting dengan bukti empiris yang cukup, bahwasanya diskriminasi dalam pendidikan khususnya bagi kaum perempuan akan menghambat pembangunan ekonomi dan juga memperburuk ketimpangan pada sosial. Barro (1991) menyatakan bahwa modal manusia mencangkup aspek pendidikan angkatan kerja yang dapat diukur melalui rata-rata lama sekolah penduduk usia produktif. Rata-rata lama sekolah menurut gender

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting diteliti karena pendidikan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah perempuan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.[66]

Peningkatan pendidikan perempuan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas angkatan kerja perempuan. Bouis dan Haddad (1990) dalam Todaro dan Smith (2006) menyatakan bahwa memperluas pendidikan bagi wanita sangat menguntungkan pertumbuhan ekonomi. Alasan ini juga sejalan dengan penelitian Klasen dan Lemanna (2009) menunjukkan kesetaraan gender dalam pendidikan secara langsung dan tidak langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selaras dengan teori yang dikemukan oleh Suryadi (2001), mengungkapkan bahwa peningkatan taraf pendidikan dan hilangnya diskriminasi gender dapat memberikan ruang bagi perempuan untuk berperan dalam pembangunan dan ikut menentukan kebijakan di bidang ekonomi, sosial dan politik. [67]

---

[66] Barro R, "Economic Growth In a Cross Section of Countries". *Quartely Journal of Economics*, 106 No. 1, 407-443.

[67] Suyadi, Ace, *Analisis Gender Dalam Pembangunan Pendidikan*. (Jakarta: Bappenas& WSPII-CIDA, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Eviews 10 menunjukkan bahwa nilai t hitung dari Indeks Pemberdayaan Gender sebesar 8.301440 sedangkan probabilitas variabel Indeks Pemberdayaan Gender sebesar 0.0000. Dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%) menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel Indeks Pemberdayaan Gender lebih rendah dibandingkan nilai signifikansi, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga Indeks Pemberdayaan Gender memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan koefisien regresi dari variabel PDRB Perkapita nilainya sebesar 1.604283., hal ini berarti juka terdapat perubahan jumlah Indeks Pemberdayaan Gender sebesar 1%, maka akan menyebabkan berubahnya tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 1,60%.

Indeks Pemberdayaan Gender menunjukkan seberapa besar peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik. Terdapat tiga komponen dalam perhitungan Indeks Pemberdayaan Gender yaitu keterwakilan perempuan di parlemen, perempuan sebagai tenaga profesional, dan sumbangan pendapatan perempuan. Peningkatan Indeks Pembangunan Gender terjadi karena kenaikan dua komponen yaitu presentasi perempuan perempuan sebagai tenaga profesional dan sumbangan pendapatan perempuan yang juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara nasional, Indeks Pemberdayaan Gender Indonesia pada tahun 2018 berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada level 72,10, sedangkan capaian IDG provinsi di Indonesia relatif bervariasi.

Berikut tingkatan capaian pemberdayaan gender provinsi di Indonesia:

Tabel 5.2 Provinsi dengan IDG Tertinggi dan Terendah Tahun 2018

Provinsi	IDG	
	2017	2018
IDG Tertinggi 2018		
Sulawesi Utara	82,37	80,91
Maluku	78,87	77,77
Kalimantan Tengah	79,36	77,03
Riau	75,36	75,73
Sumatera Selatan	75,53	74,37
IDG Terendah 2018		
Lampung	63,60	63,82
Nusa Tenggara Barat	59,95	60,56
Kalimantan Timur	56,64	57,53
Kep. Bangka Belitung	54,91	52,57
Papua Barat	47,88	51,04

Sumber: Kemenpppa, 2018 (diolah)

Pada tahun 2018, capaian IDG Provinsi tertinggi ditempati oleh Sulawesi Utara sebesar 80,91 , sedangkan IDG terendah ditempati oleh Papua Barat sebesar 51,04. Tinggi rendahnya capaian IDG suatu provinsi dibentuk dari komponen penyusunnya. Provinsi yang memiliki capaian yang baik di setiap komponen akan memiliki IDG yang tinggi begitupun sebaliknya. Selain itu perbedaan karakteristik penduduk, sosial, ekonomi budaya dan geografi serta implementasi kebijakan pada setiap daerah menjadi penyebab perbedaan capaian IDG antar wilayah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dengan kontribusi baik tinggi rendah nya suatu daerah memberikan pengaruh secara tidak langsung dari sisi pemberdayaan gender perempuan untuk nasional. Dimana dengan adanya pemberdayaan gender, maka memberikan kesempatan perempuan untuk berpeluang sama dengan laki-laki baik dalam segi politik maupun ekonomi. Hal ini terbukti, dengan memberikan peran perempuan dalam sektor formal maupun sektor informal.

Sektor formal dapat dilihat dengan keterlibatan perempuan dalam parlemen, lembaga maupun dalam dunia perusahaan. Selain itu, dari sektor informal seperti pekerjaan yang berada di luar sektor lembaga atau perusahaan. Dengan perkembangan teknologi saat ini, perempuan dapat bekerja secara informal yang mana tidak terikat dalam lembaga apapun sehingga dapat memberikan keluasan perempuan dalam mendapatkan pendapatan. Peran perempuan dalam informal dapat berupa terjunnya perempuan dalam sektor jasa dan dunia bisnis dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini, seperti berjualan secara online, berjualan kuliner, maupun mendirikan usaha kecil menengah, dan usaha lainnya. Sehingga perempuan dapat berkontribusi dalam penambahan pendapatan yang dapat membantu perekonomian keluar, namun juga memberikan pengaruh secara tidak langsung pada sumbangan pendapatan negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.1
Sumbangan Pendapatan Perempuan di Indonesia 2014-2018

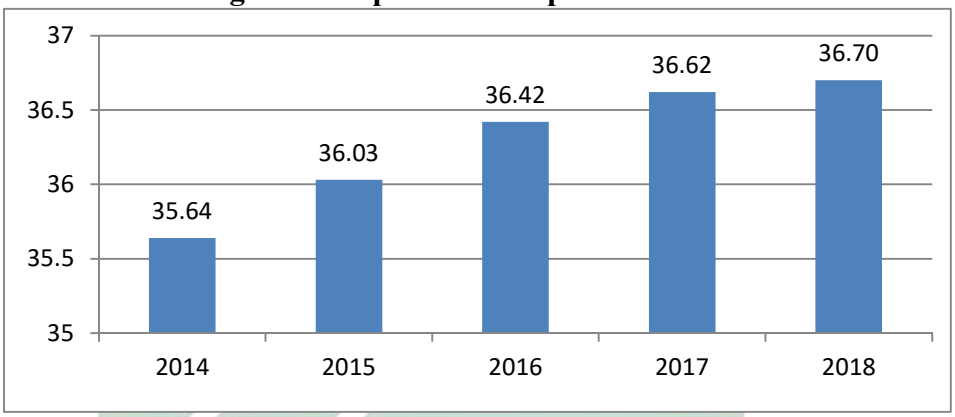

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia,2018 (diolah)

Berdasarkan gambar 5.1 tingkat sumbangan pendapatan perempuan semakin meningkat tiap tahunnya. Pada periode 2014-2018 sumbangan pendapatan perempuan naik 0,20 persen. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kontribusi perempuan dalam penciptaan pendapat guna meningkatkan perekonomian di Indonesia. Kontribusi tersebut dapat dilihat dari tingkat partisipasi angakatan kerja perempuan yang berkontribusi baik secara formal atau informal. Sehingga memberikan perbaikan dalam sumbangan pendapatan setiap tahunnya.

Khayati menyatakan bahwa kemandirian yang dimiliki oleh seorang perempuan, misalnya dalam bidang ekonomi, perempuan yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya, dan jika hal ini dilakukan oleh perempuan secara tidak langsung akan meningkatkan *income per capita* suatu daerah. [68] Peningkatan tersebut apabila dilakukan di setiap daerah di

[68] Khayati, Enny, "Pendidikan dan Independensi Perempuan", Jurnal Ekonomi. Universitas Yogyakarta. 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia maka akan memberikan dampak secara tidak langsung dalam peningkatakan pertumbuhan ekonomi negara.

Menurut Agnes, menyatakan bahwa semakin tinggi peran serta perempuan di dalam partisipasi ekonomi dan dalam politik maka ekonomi akan tumbuh. Setiap kenaikan peran serta perempuan dalam ekonomi naik satu persen, maka pertumbuhan akan naik sebesar 0.059 persen.[69] Pembatasan keleluasaan perempuan dalam ekonomi dan politik akan merugikan ekonomi. Oleh karena itu pemerintah sebaiknya terus memperhatikan program pembangunan di daerah supaya senantiasa pengarustamaan gender dilaksanakan oleh pengambilan kebijakan serta mengikutsertakan perempuaan dalam program pembangunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Mercy Tembon dan Lucia Fort, yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan sangat penting untuk pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi serta pengurangan kemiskinan.[70] Dengan kontribusi perempuan dalam lingkup pasar tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang lebih tinggi yang berarti pertumbuhan ekonomi ikut meningkat dan efektif untuk pengurangan kemiskinan.

---

[69] Agnes Vera. "Dampak Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Thesis—Institut Pertanian Bogor, 2013.

[70] Mercy dan Lucia. Gender Equality, Empowerment and Economic Growth. (Washington DC: The World Bank, 2008) 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel indeks pembagunan gender dan indeks pemberdayaan gender berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender meningkat maka akan diiringi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Variabel indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika indeks pembanguna gender dan indeks pemberdayaan gender meningkat maka akan disertai dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Indonesia diharapkan memperhatikan komponen dan sektor-sektor dari pertumbuhan ekonomi lebih khususnya terkait pembangunan gender dan pemberdayaan gender untuk meningkatkan dan mempertahankan kemakmuran dan aktivitas perekonomian. Selain itu, pemerintah perlu bekerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.
2. Perlu adanya infrastruktur pendidikan dan kualitas pendidikan khususnya di daerah terpincil. Selain itu faktor sosial dan ekonomi juga perlu diselaraskan agar masyarakat (khususnya anak perempuan) dapat bertahan dibangku pendidika yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan gender tanpa mendiskriminasi antara laki-laki maupun perempuan.
3. Peningkatan pendapatan dapat menggunakan strategi berupa peningkatan produktivitas tenaga kerja (khusunya perempuan) dan juga memperluas pasar tenaga kerja. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan ketrampilan kerja, sedangkan memperluas pasar tenaga kerja dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas, sarana dan keterbukaan terhadap informasi pasar tenaga kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pemerintah juga perlu menyiapkan upaya-upaya untuk menyerap tenaga kerja usia produktif baik laki-laki dan perempuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.
5. Pemerintah juga perlu memberikan kesempatan untuk perempuan berkarir dalam pasar tenaga kerja, karena dengan adanya kesempatan tersebut dapat membantu ekonomi keluarga. Selain itu, kesetaran gender antara laki-laki dan perempuan perlu adanya peningkatan agar tidak ada diskriminasi antara keduanya.
6. Peningkatan partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi, politik dan sosial dapat dilakukan dengan meningkatkan peran perempuan dalam kegiatan pembangunan, meningkatkan kualitas perempuan dalam hal *leadersip*, sehingga perempuan mimiliki kesempatan sebagai pemimpin.
7. Perlunya kebijakan yang mengintegrasikan gender dalam setiap program dan kegiatannya, agar perencanaan gender lebih tepat sasaran.
8. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menganalisis lebih mendalam terkait pengaruh kultur sosial, budaya dan agama di masing-masing daerah dengan tingkat Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender dalam mendukung Pertumbuhan Ekonomi.
9. Variabel lain yang penting diperhatikan dalam analisis penelitian selanjutnya adalah keterlibatan partisipasi kerja wanita dan pendidikan wanita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Untuk mengembangkan penelitian ini sedikit catatan untuk penulis penelitian selanjutnya, untuk menggunakan “cross sectional study” dan “comparative study”, yang mengaitkan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat domestikasi perempuan yang termarginalkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abd Jamal, Lisa Nazmi. 2018. *Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan. Vol. 4No. 3, November.

Aktaria, Handoko. 2012. Ketimpangan Gender Dalam Pertumbuhan Ekonomi, Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 13 No. 2, Desember.

Anju Phd, Malhotra. 2003. *Conseptualizing And Measuring Women's Empowerment as a Variable in International Development*. Paper Gender and Development Group of the World Bank

Arif, M., Alfama. 2015. Dinamika Pembangunan Manusia Berbasis Gender di Indonesia. *Seminar Nasional Geografi UMS*,

Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Badan Penerbiy Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Badan Pusat Statistik Indonesia. *Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Tahun 2010-2018.*

Badan Pusat Statistik Indonesia. *Statistik Indonesia Tahun 1998*.

Badan Pusat Stistik Indonesia. *Statistik Indonesia Tahun 2018.*

Badan Pusat Statistik Indonesia. *Statistik Indonesia Tahun 2019*.

Bangun, W. 2016. *Efforts of Indonesian to Improve of Gender Equality on ASEAN Economic Community AEC*, Review of Integrative Business and Economics Research, Vol 5 No. 2. pp. 167–174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bara, Rona. 2016. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia, dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2003-2007*. Skripsi Universitas Negeri Airlangga Surabaya.

Barro, Robert J. 1991. *Economic Growth In a Cross Section of Countries. The Quarterly Journal Of Economics*. Vol 106. No. 2, pp 407-443.

Bertay, A. C., Dordevic, L. and Sever, C. 2018. *Gender Inequality and Economic Growth : Evidence from Industry-Level Data*. Journal of Economic Literature.

Dana, Stephen Klasen. 2009. *Reforming The Gender-Related Development Index (GDI) and The Gender Empowerment Measure (GEM): Some Specific Proposals*. Discussion Papers. No. 186.

Dyah, Frestina. 2017. *Peran Gender Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012*. Economics Development Analysis Journal. Vol. 14 No. 2.

Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar Edisi VI*, Jakarta: Erlangga.

Gujarati, Damodar N. dan Porter, dawn C. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Harahap, Rahmi Fuji. 2014. *Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. Univesitas Diponegoro Semarang.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2019. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019*. ISSN 2089-3351.

Khayati, Enny. 2007. *Pendidikan dan Indepedensi Perempuan*. Jurnal Ekonomi. Universitas Yogyakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klasen S,F. Lamanna. 2003. *The Impact Of Gender Inequality in Education and Employment On Economic Growth In The Middle East and North Africa*. World Bank:Washington, DC.

Lucia F,. Mercy T. 2008. *Girls' Education in 21st Century: Gender Equality, Empowerment, and Economic Growth*. Washington DC: The World Bank.

Martin, R. D., dan Garvi, M.G. 2009. *Gender Inequality and Economic Growth in Spain: An Exploratory Analysis*. The Review of Regional Studies. Vol. 39 No. 1. Pp 23-48.

Nursanti, Monicha. 2019. *Pengaruh Ketimpangan Gender, Investasi, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN*. Universitas Airlangga Surabaya.

Samosir, O.B., Toersilaningsih, R. *Hubungan Kesetaraan Gender, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Data Susenas 2000 dan 2002.* Warta Demografi Tahun 34, No. 4, 2004.

Sitorus, A. V. Y. 2016. *Dampak Ketimpangan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. *Kementrian Sosial*.

Suryadi, Ace. 2001. *Analisis Gender Dalam Pembangunan Pendidikan*. Jakarta: BAPPENAS dan WSP II-CIDA.

The DTI. 2011. *Towards an Enabling Environment for Women Economic Empowerment in South Africa a Status Quo Report*. May. pp. 1–97.

Vásconez Rodríguez, A. 2018. *Economic growth and gender inequality: An analysis of panel data for five Latin American countries*. CEPAL Review. No. 122. pp. 79–106.

World Economic Forum. *The Global Gender Gap Report 2017.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id